**Indonesian Collaboration Journal of Community Services**
Vol. 6, No. 4, November 2026
https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4
e-ISSN: 2807-3371 | p-ISSN: 2807-338X

# PENGUATAN KOLABORASI REAL ESTATE INDONESIA (REI) DALAM PENGHIJAUAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN PENANAMAN SEJUTA POHON PADA MUSDA XV REI SULSEL 2026

**Asrul[1], Karta Negara Salam[2*], Aminuddin Hamdat[3], Mesrawati Rifai[4], Rivai[5], Ceskakusumadewi Baharuddin[6], Fitri Indah Sari[7], Feronica Fungky Muchsidin[8], Dhita Pratiwi Ar[9], Ramlah[10],**
[1,2,3,8,9,10]Institut Bisnis dan Keuangan Nitro
[4,5]Universitas Islam DDI Abdurrahman Ambo Dalle
[6]Universitas Global Jakarta
[7]STIE YPUP Makassar
Email: *Asrulasrulmks8@gmail.com[1], karnesproperty@gmail.com[2], aminhamdat@gmail.com[3], mesrawatirifai@ddipolman.ac.id[4], rivai@ddipolman.ac.id[5], ceskakusumadewi@jgu.ac.id[6], Efitriindahsari1990@gmail.com[7], Feronicapungky@gmail.com[8], dhitapratiwi.19@gmail.com[9], lalarubyanto30@gmail.com[10]*

***Abstract***

*This community service activity aimed to strengthen the collaboration of the Indonesian Real Estate Association (REI) in promoting greening and environmental conservation through the One Million Trees Planting Initiative during the 15th Regional Conference of REI South Sulawesi in 2026. The activity was conducted on October 6, 2026, in the Gold Coast area, Tanjung Bunga, Makassar, South Sulawesi. The implementation employed a participatory and collaborative approach involving REI South Sulawesi and supporting stakeholders. Activities included coordination, tree planting, environmental awareness promotion, and recommendations for post-planting maintenance. The activity resulted in the symbolic planting of 50 trees, predominantly tabebuya, while some trees were distributed to REI members for planting in their respective property development areas. This initiative demonstrates the potential contribution of the property sector to urban greening and environmental responsibility. However, the long-term ecological benefits depend on consistent maintenance, monitoring of tree survival, and the expansion of planting activities. The program is expected to encourage stronger partnerships among property developers, area managers, and other stakeholders in supporting sustainable development and creating greener, more comfortable, and environmentally responsible residential areas.*

***Keywords:*** *Community Service, REI Collaboration, Tree Planting, Environmental Conservation, Sustainable Development.*

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kolaborasi Real Estate Indonesia (REI) dalam mendukung penghijauan dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan Penanaman Sejuta Pohon pada Musyawarah Daerah XV REI Sulawesi Selatan 2026. Kegiatan dilaksanakan pada 6 Oktober 2026 di kawasan Gold Coast, Tanjung Bunga, Makassar, Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan REI Sulawesi Selatan serta pemangku kepentingan pendukung. Kegiatan mencakup koordinasi, penanaman pohon, peningkatan kesadaran lingkungan, dan rekomendasi pemeliharaan tanaman setelah penanaman. Hasil kegiatan berupa penanaman simbolis sebanyak 50 pohon, mayoritas jenis tabebuya, serta distribusi sebagian pohon kepada anggota REI untuk ditanam di kawasan pengembangan properti masing-masing. Kegiatan ini menunjukkan potensi kontribusi sektor properti dalam mendukung penghijauan perkotaan dan tanggung jawab lingkungan. Namun, manfaat ekologis jangka panjang memerlukan pemeliharaan konsisten, pemantauan kelangsungan hidup pohon, dan perluasan kegiatan penanaman. Program ini diharapkan memperkuat kemitraan antara pengembang properti, pengelola kawasan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta mewujudkan kawasan permukiman yang lebih hijau, nyaman, dan ramah lingkungan.

**Kata kunci:** Pengabdian Kepada Masyarakat, Kolaborasi REI, Penanaman Pohon, Pelestarian Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan.

## LATAR BELAKANG KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendorong kepedulian sosial, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memperkuat keterlibatan

*Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 497-508*
*https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.268*

berbagai pihak dalam pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan PkM tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga diwujudkan melalui aksi langsung yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks pembangunan perkotaan, penghijauan menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan, memperluas ruang terbuka hijau, serta mendukung kenyamanan kawasan permukiman. Hughes et al. (2023) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam inisiatif penghijauan perkotaan, sedangkan Kusumaningtyas (2025) membahas peran kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanaman pohon.

Kegiatan Penanaman Sejuta Pohon yang diselenggarakan dalam rangkaian Musyawarah Daerah (Musda) XV Realestat Indonesia (REI) Sulawesi Selatan merupakan bentuk kepedulian pelaku usaha properti terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 Oktober 2026 di kawasan Gold Coast, Tanjung Bunga, Makassar, sebagai bagian dari rangkaian Musda XV REI Sulsel. Melalui kegiatan tersebut, REI mendorong kolaborasi antara pengembang properti dan pengelola kawasan untuk memperkuat penghijauan di lingkungan perkotaan. Penanaman pohon juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pembangunan perumahan perlu berjalan selaras dengan pemeliharaan lingkungan dan penyediaan ruang hijau.




Gambar 1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Fenomena yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah kebutuhan untuk mengintegrasikan pembangunan kawasan properti dengan tanggung jawab ekologis. Program penanaman sejuta pohon REI menjadi bentuk implementasi kepedulian dunia usaha melalui penanaman pohon, pembagian bibit atau pohon kepada anggota, serta dorongan penghijauan di kawasan perumahan. Pada pelaksanaannya di Tanjung Bunga, sebanyak 50 pohon, mayoritas jenis tabebuya, ditanam secara simbolis dan sebagian pohon didistribusikan kepada anggota REI Sulsel.

Kolaborasi ini diharapkan berkembang menjadi komitmen pemeliharaan pohon secara berkelanjutan. Sousa-Silva et al. (2023) menekankan pentingnya perencanaan yang tepat dalam pelaksanaan penghijauan perkotaan, sementara Kusumaningtyas (2025) menggarisbawahi peran partisipasi dan kerja sama antarpemangku kepentingan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini menjadi sarana untuk memperkuat sinergi REI, pelaku usaha properti, dan pengelola kawasan dalam membangun lingkungan yang lebih hijau, nyaman, dan berkelanjutan.

Berbagai kegiatan terdahulu memperlihatkan bahwa keberhasilan penghijauan membutuhkan partisipasi masyarakat dan kolaborasi lintas sektor. Sousa-Silva et al. (2023) menekankan pentingnya perencanaan penanaman pohon perkotaan; Geron et al. (2023) menguraikan peran warga dalam tata kelola lingkungan; Abubakar dan Firdaus (2025) mengangkat kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam penanaman pohon di Jeneponto; Pearsall et al. (2024) menjelaskan pentingnya keterlibatan warga dalam pemeliharaan pohon; sedangkan Riedman et al. (2024) menyoroti kontribusi relawan dalam koordinasi penanaman dan perawatan pohon. Pengalaman tersebut memperkuat relevansi kolaborasi REI dalam penghijauan berkelanjutan.

Kegiatan penanaman sejuta pohon dalam rangka Musda XV REI Sulsel 2026 memberikan implikasi positif terhadap penguatan kepedulian lingkungan dan tanggung jawab sosial pelaku usaha properti. Kolaborasi ini mendorong terciptanya kawasan permukiman yang lebih hijau, meningkatkan partisipasi anggota REI dalam pelestarian lingkungan, serta memperkuat sinergi antara dunia usaha dan masyarakat. Keberlanjutan manfaat kegiatan memerlukan pemeliharaan pohon, pemantauan pertumbuhan, dan evaluasi berkala agar penghijauan tidak berhenti pada kegiatan seremonial, tetapi berkembang menjadi budaya lingkungan berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu dan kelompok dalam kegiatan yang bertujuan menjaga kualitas lingkungan. Dalam program penanaman pohon, partisipasi diwujudkan melalui keterlibatan dalam penanaman, pemeliharaan, dan pemantauan pertumbuhan pohon. Kusumaningtyas (2025) menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan, dukungan komunitas, dan kebijakan pemerintah dapat mendorong keterlibatan masyarakat. Geron et al. (2023) juga menekankan pentingnya peran warga dalam tata kelola penghijauan perkotaan. Teori ini mendukung penguatan keterlibatan anggota REI dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

### Kolaborasi dan Kemitraan Lingkungan

Kolaborasi lingkungan merupakan kerja sama berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pelestarian alam melalui pembagian peran, sumber daya, dan tanggung jawab. Dalam kegiatan penanaman sejuta pohon, REI dapat berperan sebagai penggerak, sedangkan pengembang, pengelola kawasan, dan masyarakat berkontribusi dalam pelaksanaan serta pemeliharaan tanaman. Hapsari et al. (2023) menunjukkan bahwa kemitraan masyarakat dan sektor swasta berpotensi mendukung pemulihan lahan terdegradasi. Jiao et al. (2023) menjelaskan bahwa pembangunan penghijauan perkotaan dapat mendorong investasi lingkungan perusahaan.

*Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 497-508*
*https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.268*

### Pembangunan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan

Pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dalam sektor properti, prinsip ini diwujudkan melalui pengembangan kawasan yang memperhatikan ketersediaan ruang hijau dan pemeliharaan vegetasi. Jiao et al. (2023) menjelaskan bahwa penghijauan perkotaan dapat mendorong investasi pencegahan pencemaran oleh perusahaan. Hapsari et al. (2023) juga menunjukkan potensi kemitraan sektor swasta dan masyarakat dalam rehabilitasi lahan. Landasan ini relevan bagi REI untuk memperkuat tanggung jawab lingkungan secara berkelanjutan.

## METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema Penguatan Kolaborasi Real Estate Indonesia (REI) dalam Penghijauan dan Pelestarian Lingkungan melalui Kegiatan Penanaman Sejuta Pohon pada Musda XV REI Sulsel 2026 dilaksanakan pada 6 Oktober 2026 di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Metode kegiatan diarahkan pada aksi lingkungan partisipatif melalui koordinasi, penanaman pohon, edukasi, dan penguatan komitmen pemeliharaan tanaman. Tahapan disusun untuk mendukung keterlibatan pemangku kepentingan dan keberlanjutan manfaat penghijauan.




Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Sejuta Pohon

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yaitu melibatkan unsur organisasi REI serta pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan penghijauan. Pendekatan ini menempatkan penanaman pohon sebagai aksi bersama yang memadukan kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan dukungan terhadap pembangunan kawasan yang berkelanjutan. Eisenman et al. (2025) menekankan pentingnya perencanaan, keterlibatan masyarakat, praktik penanaman yang tepat, serta evaluasi dalam program penghijauan. Oleh karena itu, kegiatan dirancang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

**Prosedur Pelaksanaan Kegiatan**

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan penyelenggara Musda XV REI Sulsel, penentuan lokasi penanaman di Kabupaten Gowa, identifikasi kebutuhan bibit, serta pembagian tanggung jawab pelaksana. Pemilihan jenis pohon perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan kondisi tanah, iklim, ketersediaan air, dan karakteristik lokasi. Persiapan juga mencakup penyediaan peralatan penanaman, pengaturan peserta, serta penyusunan rencana pemeliharaan. Perencanaan yang matang membantu memastikan kegiatan berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan pelestarian lingkungan.

2. Tahap Pelaksanaan Penanaman Pohon

   Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pengarahan peserta mengenai tujuan penghijauan, manfaat pohon, dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selanjutnya, peserta terlibat dalam penanaman bibit pada lokasi yang telah ditentukan sesuai dengan kondisi lahan dan petunjuk teknis. Kegiatan ini menjadi sarana memperkuat kolaborasi REI dan pemangku kepentingan dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Dokumentasi pelaksanaan dilakukan sebagai catatan kegiatan dan bahan komunikasi mengenai komitmen penghijauan.

3. Tahap Edukasi dan Penguatan Kolaborasi

   Edukasi lingkungan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi pohon dalam menjaga kualitas udara, mendukung keanekaragaman hayati, memperbaiki kondisi lingkungan, dan menciptakan kawasan yang nyaman. Penguatan kolaborasi dilakukan melalui pembagian peran antara organisasi REI, pengembang properti, pengelola kawasan, dan pihak terkait. Ibrahim et al. (2025) menegaskan pentingnya pelibatan pemangku kepentingan sejak perencanaan hingga pengelolaan dan evaluasi program lingkungan agar manfaatnya dapat dipertahankan.

4. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

   Pemantauan dilakukan dengan mencatat jumlah pohon yang ditanam, lokasi penanaman, kondisi awal tanaman, serta pihak yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaannya. Evaluasi lanjutan dapat dilakukan melalui pemeriksaan pertumbuhan, penyiraman, penggantian tanaman yang tidak tumbuh, dan dokumentasi berkala. Tahap ini penting agar keberhasilan kegiatan tidak hanya dinilai berdasarkan terlaksananya penanaman, tetapi juga berdasarkan keberlangsungan pertumbuhan pohon dan konsistensi keterlibatan para pihak.

*Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 497-508*
*https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.268*

### Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Metode dan Prosedur Kegiatan Penanaman Pohon pada Musda XV REI Sulsel 2026

| Tahapan | Bentuk Kegiatan | Hasil yang Diharapkan |
|---|---|---|
| Persiapan | Koordinasi, penentuan lokasi, dan penyediaan bibit | Kesiapan pelaksanaan kegiatan |
| Pelaksanaan | Pengarahan peserta dan penanaman pohon | Terlaksananya aksi penghijauan |
| Edukasi dan kolaborasi | Penyampaian pesan lingkungan dan pembagian peran | Meningkatnya kepedulian dan kerja sama |
| Pemantauan dan evaluasi | Pencatatan, pemeriksaan pertumbuhan, dan pemeliharaan | Keberlanjutan pertumbuhan pohon |

Sumber: Berdasarkan rancangan prosedur kegiatan PkM, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, mulai dari persiapan hingga pemantauan. Setiap tahapan memiliki peran dalam memastikan kegiatan berlangsung terarah dan mendukung tujuan penghijauan. Persiapan menjadi dasar pelaksanaan, sedangkan edukasi dan kolaborasi memperkuat keterlibatan peserta. Pemantauan dan evaluasi diperlukan untuk menjaga keberlanjutan tanaman. Dengan prosedur tersebut, kegiatan diharapkan menghasilkan manfaat lingkungan yang berkelanjutan dan memperkuat komitmen REI terhadap pelestarian lingkungan.




Gambar 3 Penutupan kegiatan Penanaman Sejuta Pohon

## HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema Penguatan Kolaborasi Real Estate Indonesia (REI) dalam Penghijauan dan Pelestarian Lingkungan melalui Kegiatan Penanaman Sejuta Pohon pada Musda XV REI Sulsel 2026 dilaksanakan pada 6 Oktober 2026. Kegiatan ini menjadi bentuk keterlibatan dunia usaha properti dalam mendukung penghijauan, memperkuat kepedulian lingkungan, serta mendorong keberlanjutan kawasan permukiman melalui kerja sama antarpemangku kepentingan.

1. Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Pohon

Pelaksanaan kegiatan ditandai dengan aksi penanaman pohon di kawasan Gold Coast, Tanjung Bunga, Makassar, sebagai bagian dari rangkaian Musda XV REI Sulsel. Berdasarkan pemberitaan kegiatan, sebanyak 50 pohon, mayoritas jenis tabebuya, ditanam secara simbolis oleh pengurus REI Sulsel bersama perwakilan manajemen PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD). Sejumlah pohon juga dibagikan kepada anggota REI untuk ditanam di lingkungan proyek masing-masing.

Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan organisasi usaha dapat diwujudkan melalui aksi lingkungan yang nyata. Penanaman pohon tidak hanya menjadi bagian dari agenda organisasi, tetapi juga menyampaikan pesan bahwa pengembangan properti perlu memperhatikan kualitas lingkungan. Pemilihan lokasi di kawasan pengembangan memperkuat relevansi kegiatan dengan tanggung jawab pelaku usaha terhadap keberadaan ruang hijau di sekitar kawasan hunian.

2. Hasil Pelaksanaan dan Bentuk Kolaborasi

Kolaborasi dalam kegiatan ini terlihat melalui keterlibatan REI Sulsel sebagai penggerak program dan GMTD sebagai pihak yang mendukung penyediaan lahan. Dukungan tersebut memperlihatkan bahwa sumber daya organisasi dan perusahaan dapat dipertemukan untuk mendukung agenda pelestarian lingkungan. Selain penanaman secara simbolis, pembagian pohon kepada anggota REI memperluas peluang pelaksanaan penghijauan di lingkungan proyek masing-masing.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Pohon

| Aspek | Pelaksanaan | Hasil Langsung |
|---|---|---|
| Waktu | 6 Oktober 2026 | Kegiatan terlaksana dalam rangkaian Musda XV REI Sulsel |
| Lokasi | Gold Coast, Tanjung Bunga, Makassar | Tersedianya lokasi aksi penghijauan |
| Penanaman | 50 pohon, mayoritas tabebuya | Terlaksananya penanaman pohon secara simbolis |
| Distribusi pohon | Sebagian pohon dibagikan kepada anggota REI | Peluang perluasan penghijauan di kawasan proyek |

Sumber: Diolah dari pemberitaan Bentara.co (2026) dan Ujung Jari (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil langsung kegiatan meliputi terlaksananya penanaman pohon, dukungan lokasi, serta distribusi pohon kepada anggota REI. Hasil tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan penghijauan pada kawasan lain yang dikelola anggota. Namun, jumlah pohon yang ditanam pada acara ini tidak dapat disamakan dengan pencapaian keseluruhan target sejuta pohon.

3. Penguatan Kepedulian dan Tanggung Jawab Lingkungan

Kegiatan penanaman pohon memberikan ruang bagi REI dan mitra perusahaan untuk menyampaikan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Pesan tersebut relevan bagi sektor

*Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 497-508*
*https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.268*

properti karena pembangunan kawasan hunian berkaitan dengan penggunaan lahan, ketersediaan ruang hijau, dan kenyamanan lingkungan. Melalui kegiatan bersama, penghijauan dapat menjadi bagian dari kesadaran organisasi bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya berkaitan dengan tersedianya bangunan, tetapi juga dengan kualitas lingkungan tempat masyarakat tinggal.

Kegiatan ini membuka peluang penguatan tanggung jawab lingkungan melalui pemeliharaan tanaman, penyediaan ruang hijau, dan pembiasaan praktik pembangunan yang lebih memperhatikan ekosistem. Akan tetapi, manfaat ekologis jangka panjang belum dapat dinyatakan sebagai hasil terukur pada saat kegiatan berlangsung. Tingkat kelangsungan hidup tanaman, dan perubahan tutupan hijau perlu diperiksa secara berkala untuk memastikan manfaatnya.

Tabel 2. Hasil Langsung dan Potensi Manfaat Kegiatan

| Komponen | Hasil Langsung | Potensi Manfaat Lanjutan |
|---|---|---|
| Lingkungan | Penanaman pohon tabebuya | Penambahan vegetasi dan ruang hijau |
| Organisasi | Keterlibatan REI dan GMTD | Penguatan komitmen lingkungan bersama |
| Anggota REI | Distribusi pohon untuk ditanam | Perluasan penghijauan pada proyek properti |
| Masyarakat | Pesan kepedulian lingkungan | Meningkatnya kesadaran menjaga lingkungan |

Sumber: Berdasarkan dokumentasi pemberitaan kegiatan dan analisis penulis, 2026.

Tabel 2 membedakan hasil yang dapat diamati secara langsung dengan manfaat yang masih perlu diwujudkan melalui tindak lanjut. Penanaman dan kolaborasi merupakan keluaran kegiatan, sedangkan penambahan tutupan hijau, peningkatan kualitas lingkungan, dan perubahan perilaku memerlukan proses berkelanjutan. Pembedaan ini penting agar pelaporan PkM tetap akurat dan tidak mengklaim dampak ekologis yang belum diukur. Pemantauan pertumbuhan tanaman dapat menjadi dasar evaluasi pada periode berikutnya.

4. Keberlanjutan Program Penghijauan

Hasil kegiatan juga dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan program penghijauan yang lebih terstruktur di lingkungan pengembang properti. Pembagian pohon kepada anggota REI memberi peluang agar aksi penghijauan tidak terbatas pada lokasi acara, melainkan berlanjut pada kawasan proyek yang relevan. Pelaksanaan lanjutan dapat diarahkan pada penentuan lokasi tanam, pemilihan jenis pohon sesuai kondisi lingkungan, penetapan penanggung jawab, dan penyusunan jadwal pemeliharaan.

Keberlanjutan program membutuhkan pembagian tanggung jawab yang jelas. Anggota REI dapat mendukung pemeliharaan pohon di kawasan proyek, sedangkan pengelola kawasan dapat membantu pemantauan dan perawatan tanaman. Dokumentasi berkala dapat mencatat jumlah pohon yang ditanam, kondisi pertumbuhan, serta kebutuhan penyulaman. Dengan cara tersebut, program sejuta pohon berpeluang berkembang menjadi gerakan penghijauan yang berkelanjutan, bukan sekadar agenda seremonial.

Tabel 3. Rekomendasi Tindak Lanjut Kegiatan Penghijauan

| Program Lanjutan | Bentuk Pelaksanaan | Ukuran Pemantauan |
|---|---|---|
| Pemeliharaan pohon | Penyiraman dan perawatan berkala | Kondisi dan kelangsungan hidup pohon |
| Perluasan lokasi | Penanaman di kawasan proyek anggota | Jumlah lokasi dan pohon tertanam |
| Kolaborasi | Pembagian tanggung jawab antaranggota dan mitra | Keterlibatan pihak yang berpartisipasi |
| Evaluasi | Pendataan dan dokumentasi berkala | Catatan perkembangan tanaman |

Sumber: Rekomendasi berdasarkan hasil kegiatan PkM, 2026.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa keberlanjutan kegiatan memerlukan tindakan konkret setelah penanaman selesai. Pemeliharaan menjadi prioritas agar pohon yang ditanam dapat tumbuh sesuai kondisi lingkungannya. Perluasan lokasi dapat memperbesar jangkauan program, sementara pembagian tanggung jawab membantu menjaga konsistensi pelaksanaan. Evaluasi berkala menyediakan informasi mengenai kondisi tanaman dan kebutuhan perawatan. Rekomendasi ini merupakan rencana tindak lanjut, bukan klaim bahwa seluruh langkah telah dilaksanakan pada 6 Oktober 2026.

Dengan demikian, kegiatan ini menghasilkan aksi penanaman pohon, kolaborasi antara REI Sulsel dan GMTD, serta peluang perluasan penghijauan melalui anggota REI. Keberhasilan jangka panjang perlu dinilai berdasarkan kelangsungan hidup pohon, konsistensi pemeliharaan, dan perkembangan lokasi penghijauan. Dengan evaluasi yang teratur, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari penguatan tanggung jawab lingkungan sektor properti di Sulawesi Selatan.

## Pembahasan

Kegiatan penanaman pohon pada Musda XV REI Sulsel 2026 memperlihatkan keterkaitan antara aksi lingkungan, kolaborasi dunia usaha, dan tanggung jawab pembangunan properti. Pembahasan berikut menghubungkan pelaksanaan kegiatan dengan literatur terdahulu untuk menjelaskan makna hasil, peluang pengembangan, serta langkah yang diperlukan bagi keberlanjutan penghijauan.

1. Penanaman Pohon sebagai Aksi Pelestarian Lingkungan

   Penanaman pohon merupakan bentuk aksi lingkungan yang dapat mendukung penambahan vegetasi dan memperkuat perhatian terhadap kualitas kawasan perkotaan. Pelaksanaan kegiatan oleh REI Sulsel di Tanjung Bunga menunjukkan bahwa agenda organisasi usaha dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan kepedulian lingkungan ke dalam aktivitas sektor properti. Coleman et al. (2023) menjelaskan bahwa partisipasi warga dalam program penanaman pohon berkaitan dengan kepuasan terhadap lingkungan tempat tinggal dan sikap terhadap pepohonan. Eisenman et al. (2025) menekankan bahwa keberhasilan program memerlukan perencanaan lokasi, praktik penanaman yang tepat, sumber daya memadai, serta evaluasi pascapenanaman. Dibandingkan dengan temuan tersebut, kegiatan REI memiliki modal berupa aksi penanaman dan

*Vol. 6, No. 4, November 2026, pp. 497-508*
*https://doi.org/10.53067/icjcs.v6i4.268*

dukungan mitra. Tantangan berikutnya ialah memastikan pohon tumbuh dan dipelihara sehingga tujuan penghijauan tidak berhenti pada pelaksanaan acara.

2. Kolaborasi Dunia Usaha dalam Penghijauan

   Kolaborasi REI Sulsel dan GMTD memperlihatkan kontribusi berbeda yang dapat saling melengkapi, yakni penggerakan organisasi dan dukungan penyediaan lahan. Kemitraan semacam ini penting karena program lingkungan memerlukan koordinasi, sumber daya, dan kejelasan tanggung jawab. Hapsari et al. (2023), dalam kajian kemitraan masyarakat dan sektor swasta untuk penanaman pohon di Jawa Timur, melaporkan potensi pemulihan lahan melalui peningkatan tutupan vegetasi dan penyerapan karbon. Ligtermoet et al. (2025) juga menunjukkan bahwa jaringan antarpemangku kepentingan dapat mendukung penghijauan melalui pertukaran informasi dan kerja sama lintas sektor. Dibandingkan dengan kegiatan tersebut, kolaborasi REI dan GMTD menjadi langkah awal untuk memperkuat aksi hijau di kawasan properti. Agar lebih berkelanjutan, kemitraan perlu dilanjutkan melalui pembagian tugas pemeliharaan, pencatatan perkembangan pohon, serta koordinasi dengan pengelola kawasan dan anggota REI.

3. Partisipasi Anggota dan Penguatan Kesadaran Lingkungan

   Distribusi pohon kepada anggota REI membuka peluang untuk memperluas keterlibatan pengembang dalam penghijauan di kawasan proyek masing-masing. Partisipasi ini penting karena keberlanjutan lingkungan membutuhkan kontribusi yang melampaui kegiatan penanaman bersama. Riedman et al. (2024) menjelaskan bahwa pemimpin relawan dalam program penghijauan berperan dalam koordinasi kegiatan, komunikasi kelompok, perawatan pohon, serta edukasi lingkungan. Kusumaningtyas (2025) juga menyoroti pentingnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat pohon dan hambatan partisipasi dalam program penanaman. Temuan tersebut memperkuat relevansi pelibatan anggota REI sebagai pelaksana penghijauan di berbagai lokasi. Namun, distribusi pohon belum otomatis menunjukkan keberhasilan partisipasi jangka panjang. Karena itu, pencatatan penanaman, pendampingan pemeliharaan, dan komunikasi rutin antaranggota perlu dikembangkan agar keterlibatan organisasi berubah menjadi tindakan lingkungan yang konsisten.

4. Keberlanjutan dan Evaluasi Program Penghijauan

   Keberlanjutan merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan kegiatan penanaman pohon. Jumlah pohon yang ditanam menunjukkan keluaran langsung, tetapi belum cukup untuk menggambarkan manfaat ekologis jangka panjang. Pearsall et al. (2024) menemukan bahwa partisipasi warga dalam program penanaman pohon dapat menghadapi hambatan terkait pemeliharaan, pengetahuan, kondisi lingkungan, dan kebutuhan masyarakat. Eisenman et al. (2025) merekomendasikan evaluasi berkelanjutan serta penyesuaian program berdasarkan perkembangan pelaksanaan. Dalam konteks REI Sulsel, kedua kajian tersebut menegaskan pentingnya penetapan penanggung jawab, penyiraman, pemeriksaan kondisi tanaman, dan penggantian pohon yang tidak tumbuh. Evaluasi berkala juga dapat membantu mengidentifikasi

lokasi yang membutuhkan perawatan tambahan. Dengan demikian, program sejuta pohon dapat dikembangkan melalui pemantauan yang terukur, transparansi pelaporan, dan komitmen bersama antara REI, GMTD, serta anggota pengembang.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema Penguatan Kolaborasi Real Estate Indonesia (REI) dalam Penghijauan dan Pelestarian Lingkungan melalui Kegiatan Penanaman Sejuta Pohon pada Musda XV REI Sulsel 2026 yang dilaksanakan pada 6 Oktober 2026 menjadi bentuk nyata kepedulian dunia usaha properti terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan ini diwujudkan melalui penanaman 50 pohon, mayoritas jenis tabebuya, di kawasan Gold Coast, Tanjung Bunga, Makassar, serta distribusi sebagian pohon kepada anggota REI. Pelaksanaan tersebut memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara REI Sulsel dan mitra pengelola kawasan dalam mendukung penghijauan. Selain menjadi bagian dari agenda organisasi, kegiatan ini memberikan pesan bahwa pembangunan properti perlu memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan pembangunan dan kelestarian lingkungan.

Keberlanjutan manfaat kegiatan memerlukan komitmen bersama untuk melakukan pemeliharaan, pemantauan pertumbuhan pohon, dan perluasan penanaman pada kawasan proyek anggota REI. Penilaian keberhasilan tidak cukup hanya berdasarkan jumlah pohon yang ditanam, tetapi juga perlu memperhatikan tingkat kelangsungan hidup tanaman, konsistensi perawatan, serta keterlibatan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi penguatan program penghijauan yang terencana dan berkelanjutan di Sulawesi Selatan. Sinergi antara organisasi usaha, pengembang properti, pengelola kawasan, dan masyarakat menjadi unsur penting dalam membangun lingkungan yang lebih hijau, nyaman, dan berorientasi pada keberlanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada REI Sulawesi Selatan, GMTD, seluruh anggota REI, dan pihak terkait atas dukungan, partisipasi, serta kolaborasi dalam menyukseskan kegiatan penghijauan dan pelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Z., & Firdaus, M. (2025). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program penanaman pohon untuk lingkungan berkelanjutan di Kelurahan Tonrokassi, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(10). https://doi.org/10.53625/jpm.v4i10.11485

Bentara.co. (2026, 6 Oktober). REI Sulsel tanam 50 pohon sambut Musda, DPP dorong satu rumah satu pohon. *https://bentara.co/2026/10/06/rei-sulsel-tanam-50-pohon-sambut-musda-dpp-dorong-satu-rumah-satu-pohon/*

Coleman, A. F., Eisenman, T. S., Locke, D. H., & Harper, R. W. (2023). Exploring links between resident satisfaction and participation in an urban tree planting initiative. *Cities*, 134, Article 104195. https://doi.org/10.1016/j.cities.2023.104195

Eisenman, T. S., Roman, L. A., Östberg, J., Campbell, L. K., & Svendsen, E. (2025). Beyond the golden shovel: Recommendations for a successful urban tree planting initiative. *Journal of the American Planning Association*, 91(1), 133–143. https://doi.org/10.1080/01944363.2024.2330943

Geron, N. A., Martin, D. G., Rogan, J., & Healy, M. (2023). Residents' roles as environmental policy actors using an urban governance framework: A case study of a tree planting program. *Cities*, 135, Article 104201. https://doi.org/10.1016/j.cities.2023.104201

Hapsari, L., Yulistyarini, T., Trimanto, Danarto, S. A., Mas'udah, S., Damaiyani, J., Laksono, R. A., Jati, A., & Budiharta, S. (2023). Ecological analysis of community and private partnership in tree planting program to rehabilitate degraded lands: A case study in East Java, Indonesia. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 29(1), 22–34. https://doi.org/10.7226/jtfm.29.1.22

Hughes, M., Newsome, D., & Culverhouse, E. (2023). Initiatives in urban greening: Analysis of attitudes towards a voluntary-assisted urban residential road verge-planting program. *Australian Geographer*, 54(3), 303–323. https://doi.org/10.1080/00049182.2023.2204573

Ibrahim, A., Marshall, K., Carmen, E., Blackstock, K. L., & Waylen, K. L. (2025). Raising standards for stakeholder engagement in nature-based solutions: Navigating the why, when, who and how. *Environmental Science & Policy*, 163, Article 103971. https://doi.org/10.1016/j.envsci.2024.103971

Jiao, Y., Xu, F., Ma, W., & Yang, H. (2023). Can urban greening construction improve the corporate preventive environmental investment? *Evidence from China. Sustainability*, 15(12), Article 9326. https://doi.org/10.3390/su15129326

Kusumaningtyas, P. I. N. (2025). From awareness to action: Understanding urban community participation in tree planting initiatives. *Sustainable Urban Development and Environmental Impact Journal*, 2(1), 35–50. https://doi.org/10.61511/sudeij.v2i1.2025.1783

Ligtermoet, E., Pauli, N., Martinus, K., & Ramalho, C. E. (2025). Stakeholder networks underpinning the transformative practice of urban roadside verge greening. *Landscape and Urban Planning*, 259, Article 105342. https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2025.105342

Pearsall, H., Riedman, E., Roman, L. A., Grant, A., Davis, A.-L., Dentice, D., Ifill, T., Maslin, M., & Samaha, J. (2024). Barriers to resident participation in tree-planting initiatives across a metropolitan area. *Urban Forestry & Urban Greening*, 95, Article 128326. https://doi.org/10.1016/j.ufug.2024.128326

Riedman, E., Pearsall, H., Roman, L. A., Ifill, T., Maslin, M., Dentice, D., Samaha, J., & Davis, A.-L. (2024). Uncovering the role and labor of volunteer leaders within a community-led urban tree planting initiative. *Society & Natural Resources*, 37(9), 1294–1312. https://doi.org/10.1080/08941920.2024.2349874

Sousa-Silva, R., Duflos, M., Ordóñez Barona, C., & Paquette, A. (2023). Keys to better planning and integrating urban tree planting initiatives. *Landscape and Urban Planning*, 231, Article 104649. https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2022.104649

Ujung Jari. (2026, 6 Oktober). GMTD dukung Musda REI Sulsel, sediakan lahan untuk gerakan sejuta pohon. *https://www.ujungjari.com/2026/10/06/gmtd-dukung-musda-rei-sulsel-sediakan-lahan-untuk-gerakan-sejuta-pohon/*